



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA dan KERANGKA PEMIKIRAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Tinjauan *Grand Theory*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

##### a. Teori Legitimasi.

Pengertian legitimasi menurut Gray et. Al dalam Nor Hadi (2011: 88) adalah :

*“...a systems-oriented view of organization and society..permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group”*

Sedangkan menurut O’Donovan (2002) dalam Nor Hadi (2011:87), berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (*going concern*).

Legitimasi merupakan sebuah kontrak antara perusahaan dengan masyarakat. Legitimasi yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan perusahaan dalam tindakan perusahaan. Menurut teori legitimasi, pengungkapan tanggung jawab sosial dalam masyarakat menjadi strategi perusahaan untuk memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat. Melalui pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat berkomunikasi dengan masyarakat, sehingga apa yang diharapkan masyarakat kepada perusahaan dapat tersampaikan kepada perusahaan dan perusahaan dapat melakukan tindakannya secara terlegitimasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## b. Teori Stakeholder

Pengertian *stakeholder* menurut Hummels dalam Nor Hadi (2011;94) :

“...(*stakeholder are*) individuals and groups who have legitimate claim on the organization to participate in the decision making process simply because they are affected by the organization’s practices,policies and actions.”

Dalam teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*, sehingga aktivitas perusahaan pun ditentukan atas pertimbangan dari para *stakeholders*-nya. Perusahaan berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Semakin kuat posisi *stakeholders*, semakin besar pula kecendrungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

## c. Teori Kecendrungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Menurut Gray *et. Al.* (1995) dalam Sembiring (2003), ada tiga teori yang menjelaskan kecenderungan pengungkapan tanggung jawab sosial, yaitu *decision usefulness studies*, *economic theory studies* dan *political theory studies*.

### (1) *Decision Usefulness Studies*

Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial karena pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi tersebut guna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### (2) *Economic Theory Studies*

Pengungkapan tanggung jawab sosial sebagai upaya manajemen untuk memenuhi tuntutan public. Studi ini berkaitan dengan *agency theory*



dimana agen dan principal mewakili seluruh kelompok yang berkepentingan dengan perusahaan.

### (3) *Social and Political Theory*

Studi dibidang ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Teori stakeholder mengasumsikan eksistensi perusahaan tergantung perusahaan dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*-nya. Sedangkan teori legitimasi, perusahaan dapat menempatkan diri ditengah lingkungan masyarakat dapat diwujudkan melalui pengungkapan sosial sebagai cara perusahaan untuk berdialog dengan masyarakat sehingga dimata masyarakat akan keberadaan dan tindakan perusahaan terlegitimasi.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 2. **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*)**

#### a. **Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Definisi tanggung jawab sosial perusahaan menurut Wikipedia adalah :

“Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.”

Menurut Johnson and Johnson dalam Nor Hadi (2011:45), CSR adalah :

“*Corporate Social Responsibility* is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society”

Dari pengertian di atas, tanggung jawab sosial perusahaan dapat dikatakan sebagai konsep bagi para pebisnis untuk tidak hanya memperhatikan kegiatan perusahaan dalam mencari keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan keadaan lingkungan dan sosialnya. Untuk itu, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya dengan menghasilkan produk yang berorientasi secara positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



CSR sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* (Nurlela dan Islahuddin 2008).

Konsep *triple bottom lines* menjelaskan bahwa CSR memiliki tiga elemen penting yaitu (Agus Purwanto 2011):

- (1) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Profit*, yaitu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
- (2) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *People*, yaitu untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan dan masyarakat.
- (3) Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap *Planet*, yaitu untuk menjaga dan meningkatkan kualitas alam serta lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi.

#### **b. Keterlibatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Harahap (2008:397), ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan dalam kegiatan sosial, yaitu:

- (1) Model Klasik

Menurut model ini, perusahaan tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaannya dan tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial. Itu urusan bisnis, tetapi urusan pemerintah.

- (2) Model Manajemen

Menurut model ini, perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan punya tujuan tersendiri. Manajer sebagai orang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dipercayai oleh pemilik modal menjalankan perusahaan untuk kepentingan bukan saja pemilik modal, tetapi juga mereka yang terlibat langsung dengan hidup matinya perusahaan. Dengan demikian, manajer sebagai tim yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial perusahaan mengingat ketergantungan dengan pihak lain yang juga punya andil dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran untuk pemilik modal.

### (3) Model Lingkungan Sosial

Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini bahwa kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori model klasik. Perusahaan harus berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungannya. Dalam model ini, perusahaan harus memperluas tujuannya yaitu yang menyangkut kesejahteraan sosial secara umum. Dengan demikian, dalam memilih proyek yang akan dibangun, di samping memperhatikan persentasi laba, juga harus memperhatikan keuntungan dan kerugian yang mungkin akan diderita oleh masyarakat.

### c. Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bradshaw dalam Harahap (2008: 400) mengemukakan tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut :

#### (1) *Corporate philanthropy*

Tanggung jawab perusahaan berada pada sebatas kedermawanan atau kerelaan, belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini bias merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

(2) *Corporate responsibility*

Kegiatan pertanggungjawaban sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan. Hal itu terjadi karena ketentuan UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.

(3) *Corporate policy*

Tanggung jawab sosial perusahaan sudah merupakan bagian dari kebijakannya.

**d. Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan (Susiloadi 2008).

Menurut Kotler dan Lee (2005), beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan melalui pelaksanaan CSR ini adalah :

- Peningkatan penjualan dan marketing share.
- Memperkuat brand positioning.
- Meningkatkan citra perusahaan.
- Menurunkan biaya operasi.
- Meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan analisa keuangan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### e. Prinsip-prinsip *Social Responsibility*

Crowther David dalam Nor hadi (2011: 59) menjelaskan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (corporate responsibility) menjadi tiga, yaitu:

#### (1) *Sustainability*

*Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya dimasa depan. Keberlanjutan ini memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya tetap memperhatikan dan memperhitungkan generasi masa depan.

#### (2) *Accountability*

Merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Konsep ini menjelaskan pengaruh kuantitatif aktivitas perusahaan terhadap pihak eksternal dan internal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media bagi perusahaan untuk membangun *image* dan *network* terhadap pemangku kepentingan.

#### (3) *Transparency*

Prinsip ini penting untuk pihak eksternal. Transparansi bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan. Transparansi merupakan satu hal yang amat penting bagi pihak eksternal, berperan untuk mengurangi kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak terhadap lingkungan.

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Pengungkapan

#### a. Pengertian Pengungkapan

Dalam Suwardjono (2010:578), pelaporan keuangan adalah bagian dari pengungkapan. Penyajian informasi dalam bentuk statement keuangan merupakan langkah pengungkapan dalam proses akuntansi yang telah dilakukan.

Suwardjono (2010:578) mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

*“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosures associated with the statements. It does not extend to public or private statement made by management or information provided outside the financial statements”*

“Pengungkapan berarti menyediakan informasi dalam laporan keuangan, yang meliputi laporan itu sendiri, catatan atas laporan keuangan, dan tambahan pengungkapan yang berkaitan dengan laporan. Pengungkapan sering juga dimaknai sebagai penyediaan informasi lebih dari apa yang dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan formal.”

Secara sederhana, pengungkapan dapat dikatakan sebagai informasi yang diberikan sebagai lampiran/pelengkap di dalam laporan keuangan. Pengungkapan secara memadai dapat membantu pembacanya untuk memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

#### b. Tujuan Pengungkapan

Tujuan pengungkapan menurut Suwardjono (2010:580) adalah sebagai berikut :

##### (1) Tujuan melindungi

Tujuan melindungi dalam pengungkapan adalah untuk meningkatkan pengungkapan dan melindungi pengguna informasi. Karena, tidak semua pengguna informasi mempunyai kemampuan untuk mengolah informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





yang dibutuhkan. Dengan kata lain, pengungkapan ditujukan untuk melindungi perlakuan manajemen yang kurang terbuka.

(2) Tujuan informatif

Tujuan informatif dilandasi oleh gagasan bahwa pemakai yang dituju sudah jelas. Dengan demikian, pengungkapan diarahkan untuk menyediakan informasi yang dapat membantu keefektifan pengambilan keputusan pemakai tersebut.

(3) Tujuan kebutuhan khusus.

Tujuan ini merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif. Apa yang harus diungkapkan kepada publik dibatasi dengan apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakai yang dituju sementara untuk tujuan pengawasan, informasi tertentu harus disampaikan kepada badan pengawas berdasarkan peraturan melalui formulir-formulir yang menuntut pengungkapan secara rinci.

Secara sederhana, fungsi dan tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda sehingga dapat mencapai tujuan pelaporan keuangan. Fungsi dan tujuan pengungkapan ditujukan untuk melindungi, memberikan informasi, dan membatasi pengungkapan sesuai kebutuhan khusus.

**Jenis Pengungkapan**

Ada tiga jenis tingkatan dalam pengungkapan menurut Evans dalam Suwardjono (2010:581), yaitu:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. *Adequate Disclosure* (pengungkapan yang memadai)

Merupakan tingkat minimum yang harus dipenuhi agar statement keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah.

2. *Fair Disclosure* (pengungkapan yang wajar)

Merupakan tingkat yang harus di capai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya tidak ada satu pihak pun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi.

3. *Full Disclosure* (pengungkapan yang penuh)

Merupakan pengungkapan penuh mengacu pada seluruh informasi yang diberikan oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Tingkatan ini menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan berada pada tingkatan *fair disclosure*, karena pengungkapan CSR bertujuan agar semua pihak mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara adil yang menguntungkan semua pihak tanpa terkecuali.

d. **Pengungkapan Wajib dan Pengungkapan Sukarela**

Ada 2 jenis pengungkapan menurut Suwardjono (2010:583), yaitu :

(1) Pengungkapan wajib (*mandated disclosure*)

Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang sesuai dengan syarat standar akuntansi yang berlaku dan perusahaan diharuskan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan pengungkapan wajib. Dalam hal ini peraturan ditetapkan oleh lembaga yang berwenang.

(2) Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*)

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang melebihi dari yang diwajibkan karena manajemen memiliki pilihan bebas dalam memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang perlu untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya.

**Metode Pengungkapan**

Pengungkapan meliputi seluruh proses pelaporan keuangan. Metode pengungkapan berkaitan dengan bagaimana secara teknis informasi disajikan kepada pemakai dalam satu perangkat statement keuangan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan berdasarkan Suwardjono (2010:591-600) antara lain:

(1) Pos statement keuangan

Informasi keuangan dapat diungkapkan melalui statement keuangan dalam bentuk pos atau elemen statement keuangan sesuai dengan standar tentang definisi, pengukuran, penilaian, dan penyajian. Jenis statement meliputi neraca, statement rugi-laba, dan statement perubahan ekuitas, dan statement aliran kas.

(2) Catatan kaki (catatan atas statement keuangan)

Catatan kaki (*footnotes*) atau catatan atas statement keuangan (*notes to financial statements*) adalah metode pengungkapan untuk informasi yang tidak praktis atau tidak memenuhi kriteria untuk disajikan dalam bentuk pos atau elemen statement keuangan. Catatan kaki harus digunakan dengan



penuh kearifan karena memang ada keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan catatan kaki:

- (a) Mengungkapkan informasi non kuantitatif tanpa harus mengganggu penyajian utama dalam statement keuangan
- (b) Mengungkapkan kualifikasi (pengecualian) dan pembatasan pos-pos tertentu dalam statement keuangan
- (c) Mengungkapkan rincian pos-pos tertentu yang dianggap penting tanpa mendistraksi jumlah total suatu pos atau tanpa mengganggu susunan penyajian pos-pos dalam statement
- (d) Mengungkapkan hal-hal yang bersifat kuantitatif atau deskriptif yang tidak memenuhi kriteria pengakuan tetapi penting untuk disampaikan atau yang tidak mempunyai arti penting sekunder
- (e) Mempertahankan statement keuangan sebagai ciri sentral pelaporan keuangan dengan ringkas dan jelas meskipun catatan kaki merupakan bagian integralnya

### (3) Penjelasan dalam kurung

Penjelasan singkat berbentuk tanda kurung mengikuti suatu pos dapat dijadikan cara untuk mengungkapkan informasi. Metode akuntansi, makna suatu istilah, ketermasukannya suatu unsur, penilaian alternatif, dan acuan merupakan informasi yang disajikan dalam tanda kurung. Pengungkapan dalam bentuk tanda kurung lebih merupakan konvensi daripada sebagai ketentuan standar akuntansi.

### (4) Penggunaan istilah teknis (*terminology*)

Istilah teknis dan strategik merupakan bagian dari pengungkapan. Istilah yang tepat harus digunakan secara konsisten untuk nama pos, elemen,

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



judul, atau subjudul. Penyusun standar banyak menciptakan istilah-istilah teknis untuk merepresentasikan suatu realita atau makna dalam akuntansi.

#### (5) Lampiran

Statement keuangan sebenarnya merupakan salah satu bentuk ringkasan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang dapat dipandang sebagai keputusan strategik. Statement keuangan utama dapat dipandang seperti ringkasan eksekutif dalam pelaporan manajemen (internal). Rincian, statement tambahan (*supplementary statements*), daftar rincian, atau semacamnya dapat disajikan sebagai lampiran atau disajikan dalam seksi lain yang terpisah dengan statement utama.

#### (6) Komunikasi manajemen

Manajemen dapat menyampaikan informasi kualitatif atau nonfinansial yang dirasa penting untuk diketahui statement melalui berbagai cara. Salah satu caranya dengan wawancara manajer dengan wartawan, merupakan bentuk pengungkapan atau komunikasi manajemen. Komunikasi manajemen secara resmi dapat disampaikan bersamaan dengan penerbitan laporan tahunan dalam bentuk surat ke pemegang saham laporan dewan komisaris, laporan direksi, dan diskusi serta analisis manajemen.

#### (7) Catatan laporan auditor

Pengungkapan auditor dianggap penting dan bermanfaat adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang menghalangi auditor untuk menerbitkan laporan auditor bentuk standar. Syarat-syarat penerbitan laporan auditor adalah:

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a) Semua statement (neraca, statement laba-rugi, statement laba ditahan, dan statement aliran kas) telah masuk dalam seperangkat penuh statement keuangan yang diaudit.
- (b) Ketiga standar umum standar pengauditan berterima umum telah dilaksanakan dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan penugasan audit.
- (c) Statement keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- (d) Tidak terdapat keadaan-keadaan yang menuntut tambahan paragraf penjelas atau modifikasi susunan kalimat laporan audit.

#### **f. Alasan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Menurut Harahap (2008: 401), ada beberapa alasan agar perusahaan memiliki etika dan tanggung jawab sosial, yaitu:

- (1) Keterlibatan sosial merupakan respon terhadap keinginan dan harapan masyarakat terhadap peranan perusahaan. Dalam jangka panjang, hal ini sangat menguntungkan perusahaan.
- (2) Keterlibatan sosial mungkin akan mempengaruhi perbaikan lingkungan, masyarakat, yang mungkin akan menurunkan biaya produksi.
- (3) Meningkatkan nama baik perusahaan, akan menimbulkan simpati langganan, karyawan, investor, dan lain-lain.
- (4) Menghindari campur tangan pemerintah dalam melindungi masyarakat. Campur tangan pemerintah cenderung membatasi peran perusahaan.

### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sehingga jika perusahaan memiliki tanggung jawab sosial mungkin dapat menghindari pembatasan kegiatan perusahaan.

- (5) Dapat menunjukkan respon positif perusahaan terhadap norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat sehingga mendapat simpati masyarakat.
- (6) Sesuai dengan keinginan para pemegang saham, dalam hal ini publik.
- (7) Mengurangi tensi kebencian masyarakat terhadap perusahaan yang kadang-kadang suatu kegiatan yang dibenci masyarakat tidak mungkin dihindari.
- (8) Membantu kepentingan nasional, seperti konversi alam, pemeliharaan barang seni budaya, peningkatan pendidikan rakyat, lapangan kerja, dan lain-lain.

#### **© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### **4. Global Reporting Initiative**

##### **a. Definisi GRI**

Menurut <http://www.globalreporting.org>, Global Reporting Initiative adalah sebuah organisasi berbasis jaringan yang dipelopori kerangka pelaporan berkelanjutan yang paling banyak digunakan di dunia. GRI berkomitmen untuk perbaikan kerangka secara *continue* dan aplikasi di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan semua organisasi untuk mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan (empat bidang utama berkelanjutan).

Kerangka pelaporan, yang meliputi pedoman pelaporan, pedoman sektor dan sumber daya lain, memungkinkan adanya transparansi organisasi yang lebih besar tentang ekonomi, kinerja lingkungan, sosial dan pemerintahan. Transparansi dan akuntabilitas ini membangun kepercayaan pemangku kepentingan dalam organisasi, dan dapat menyebabkan banyak manfaat lainnya. Ribuan organisasi, dari semua ukuran dan sektor,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan kerangka GRI untuk memahami dan mengkomunikasikan kinerja keberlanjutan mereka.

## 5. **Indikator Global Reporting Initiative**

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut GRI terdiri dari 3 indikator, yaitu indikator kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Aspek kinerja ekonomi meliputi kinerja ekonomi, presensi pasar, praktek pengadaan dan dampak ekonomi tidak langsung. Kinerja lingkungan meliputi bahan baku, air, energi, biodiversitas, emisi, efluen, limbah, transportasi, produk dan pelayanan, penilaian lingkungan pemasok, dan mekanisme pengaduan lingkungan.

Indikator kinerja sosial berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk. Di dalam hal ketenagakerjaan aspek yang dinilai yaitu pekerjaan, tenaga kerja/hubungan manajemen, kesehatan dan keselamatan jabatan, pelatihan dan pendidikan, keberagaman dan kesempatan setara. Aspek dalam hak asasi manusia meliputi aspek praktek investasi dan pengadaan, aspek non diskriminasi, aspek kebebasan berserikat, berunding dan berkumpul bersama, aspek pekerja anak, aspek kerja paksa dan kerja wajib, aspek praktik/tindakan pengamanan dan aspek hak penduduk asli. Sedangkan masyarakat terdiri dari aspek komunitas, korupsi, kebijakan publik, kelakuan tidak bersaing dan aspek kepatuhan. Dalam hal tanggung jawab produk, aspek yang dinilai yaitu aspek kesehatan dan keamanan pelanggan, aspek pemasangan label bagi produk dan jasa, aspek komunikasi pemasaran, aspek keleluasaan pribadi pelanggan dan aspek kepatuhan.

### 5. **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar

pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah GRI G4 *guidelines*. GRI dan Pedoman G4 telah membentuk kemitraan kolaboratif dengan Program Lingkungan PBB, Global Compact PBB dan Prakarsa Piagam Bumi.

Berikut penjelasan mengenai indikator *Global Reporting Initiative, G4 Guidelines (2014:20)*:

**Tabel 2.1**  
**Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI**

<b>Indikator Kinerja: Ekonomi</b>	
<b>Kategori 1: Ekonomi</b>	
<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>	
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan yang didistribusikan yaitu pendapatan, biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah, investasi masyarakat.
EC2	Implikasi financial dan reisko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti.
EC4	Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah
<b>Aspek : Keberadaan Pasar</b>	
EC5	Rasio tingkat upah awal (standar) dibandingkan dengan upah minimum regional berdasarkan wilayah kerja.
EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di operasi yang signifikan
<b>Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	
EC7	Pembangunan dan dampak investasi infrastruktur dan jasa untuk kepentingan publik.
EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
<b>Aspek : Praktik Pengadaan</b>	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
<b>Indikator Kinerja : Lingkungan</b>	
<b>Kategori 2 : Lingkungan</b>	
<b>Aspek : Bahan</b>	
EN1	Bahan baku yang digunakan berdasarkan berat dan volume.
EN2	Persentase bahan baku yang dapat didaur ulang ( <i>recycle</i> ).
<b>Aspek : Energi</b>	
EN3	Pemakaian energi langsung berdasarkan sumber energi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



EN4	Konsumsi energi di luar organisasi.
EN5	Intensitas energi.
EN6	Pengurangan konsumsi energi.
EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
<b>Aspek : Air</b>	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh penarikan air.
EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan lagi.
<b>Aspek : Keanekaragaman Hayati</b>	
EN11	Lokasi dan luas tanah yang dimiliki, disewa atau dikelola berhadapan langsung dengan area yang dilindungi dan area yang memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar area yang dilindungi.
EN12	Deskripsi tentang dampak aktivitas, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati di area yang dilindungi dan area yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.
EN13	Habitat yang dilindungi dan dijaga
EN14	Jumlah spesies IUCN <i>red list</i> dan daftar spesies konservasi nasional dengan habitat di daerah yang terpengaruh oleh operasi, dengan tingkat resiko kepunahan.
<b>Aspek : Emisi</b>	
EN15	Emisi gas rumah kaca langsung.
EN16	Emisi gas rumah kaca energy tidak langsung.
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya.
EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca.
EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca.
EN20	Emisi bahan perusak ozon.
EN21	NO, SO dan emisi udara lainnya yang signifikan berdasarkan jenis dan bobotnya.
<b>Aspek : Efluen dan Limbah</b>	
EN22	Pembuangan total air berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN23	Total bobot ilmiah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN24	Total jumlah dan volume buangan yang signifikan.
EN25	Berat sampah berbahaya yang dipindah, diimpor, diekspor atau diperlakukan sesuai <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan persentase sampah pindahan yang dikirim internasional dengan kapal.
EN26	Identitas, ukuran, status dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati dari dan habitat lain yang dipengaruhi secara signifikan oleh pembuangan sampah perusahaan.
<b>Aspek : Produk dan Jasa</b>	
EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari produk dan jasa, dan tingkat dampak mitigasi.
EN28	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang diklaim berdasarkan kategori.
<b>Aspek : Kepatuhan</b>	
EN29	Besarnya denda keuangan dan sanksi lain karena tidak mematuhi peraturan lingkungan.
<b>Aspek : Transportasi</b>	
EN30	Pengaruh pemindahan produk dan bahan baku yang digunakan perusahaan dan pemindahan tenaga kerja terhadap kondisi lingkungan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>Aspek : Lain-lain</b>	
EN31 C	Total investasi dan pengeluaran lain untuk melindungi/memperbaiki lingkungan berdasarkan jenisnya.
<b>Aspek : Asesmen Pemasok Atas Lingkungan</b>	
EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan</b>	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>Indikator Kinerja : Sosial</b>	
<b>Kategori 3 : Praktik Tenaga Kerja dan Kenyamanan Bekerja</b>	
<b>Aspek : Pekerjaan</b>	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender dan wilayah.
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
LA3	Tingkat kembali kerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
<b>Aspek : Hubungan Industrial</b>	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
<b>Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>	
LA5	Persentase total tenaga kerja yang menjadi wakil dalam komite keselamatan dan kesehatan kerja yang berfungsi membantu dan memberi saran dalam menentukan program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender.
LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
<b>Aspek : Pelatihan dan Pendidikan</b>	
LA9	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan berdasarkan jenis/kategori karyawan.
LA10	Program manajemen keahlian dan pelatihan yang mendukung keberlanjutan kerja dan membantu karyawan dalam mengelola akhir karir (pensiun).
LA11	Presentase karyawan yang menerima laporan kinerja dan perkembangan karir.
<b>Aspek : Keragaman dan Kesamaan Peluang</b>	
LA12	Komposisi pengelola karyawan ( <i>governance</i> ) dan rincian karyawan per kategori menurut jenis kelamin, kelompok umur, anggota kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lainnya.
<b>Aspek : Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki</b>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



LA13	Rasio gaji pokok laki-laki dan perempuan berdasarkan kategori karyawan menurut lokasi operasional yang signifikan.
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan</b>	
LA14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
LA15	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan</b>	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>Kategori 4 : Hak Asasi Manusia</b>	
<b>Aspek : Investasi</b>	
HR3	Persentase dan total perjanjian investasi yang dirancang dengan mempertimbangkan isu hak asasi manusia.
HR4	Total jam pelatihan pekerja yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur tentang aspek hak asasi manusia yang relevan dengan kegiatan kerja termasuk persentase karyawan yang mengikuti pelatihan.
<b>Aspek : Non-diskriminasi</b>	
HR5	Total kejadian yang berhubungan dengan diskriminasi dan tindakan yang dilakukan perusahaan terhadap diskriminasi tersebut.
<b>Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama</b>	
HR6	Kegiatan yang menunjukkan adanya kebebasan karyawan dalam membentuk kebebasan berserikat dan berdiskusi bersama serta dukungan perusahaan terhadap hal tersebut.
<b>Aspek : Pekerja Anak</b>	
HR7	Kegiatan yang melibatkan pekerja anak-anak dan tindakan/ukuran yang digunakan untuk menghilangkan keberadaan pekerja anak-anak.
<b>Aspek : Tenaga Kerja Wajib dan Paksa</b>	
HR8	Kegiatan yang dapat menimbulkan resiko munculnya paksaan/tekanan kepada pekerja dan usaha yang dilakukan untuk menghilangkan munculnya kejadian tersebut.
<b>Aspek : Praktik Keamanan</b>	
HR9	Persentase petugas keamanan yang dilatih untuk memahami kebijakan atau prosedur yang berkaitan dengan hak asasi manusia.
<b>Aspek : Hak Adat</b>	
HR10	Total kejadian pelanggaran yang melibatkan hak-hak kaum pribumi (penduduk setempat) dan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengatasinya.
<b>Aspek : Asesmen</b>	
HR11	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
<b>Aspek : Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia</b>	
HR12	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
HR13	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia</b>	
HR14	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	diajukan, ditangani dan diselesaikan.
<b>Kategori 5 : Masyarakat</b>	
<b>Aspek : Masyarakat Lokal</b>	
SO1	Presentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, assesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
SO2	Operasi dengan dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
<b>Aspek : Anti-Korupsi</b>	
SO3	Persentase dan jumlah unit bisnis yang memiliki potensi korupsi.
SO4	Persentase karyawan yang mengikuti pelatihan program anti korupsi.
SO5	Tindakan yang dilakukan ketika terjadi kasus korupsi.
<b>Aspek : Kebijakan Publik</b>	
SO6	Total nilai bantuan keuangan dan kontribusi lain kepada partai politik, politisi dan institusi terkait.
<b>Aspek : Perilaku Anti Persaingan</b>	
SO7	Jumlah tindakan hukum untuk perilaku anti persaingan, penentang monopoli industri, dan praktik monopoli beserta hasilnya.
<b>Aspek : Kepatuhan</b>	
SO8	Denda keuangan dan sanksi lainnya karena tidak mematuhi peraturan/regulasi yang berlaku.
<b>Aspek : Assesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat</b>	
SO9	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak masyarakat.
SO10	Dampak negative aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
<b>Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat</b>	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>Kategori 6 : Tanggung Jawab Produk</b>	
<b>Aspek : Kesehatan dan Keamanan Pelanggan</b>	
PR1	Perbaikan yang dilakukan perusahaan atas dampak kesehatan dan keamanan dari produk/jasa yang dihasilkan perusahaan.
PR2	Jumlah ketidakpatuhan perusahaan pada regulasi kesehatan dan keamanan produk yang dihasilkan.
<b>Aspek : Label pada Produk dan Jasa</b>	
PR3	Informasi tentang produk dan jasa yang harus diungkapkan dan persentase jumlah produk dan jasa yang mematuhi pengungkapan tersebut.
PR4	Jumlah ketidakpatuhan pada regulasi tentang pengungkapan informasi produk dan pemberian label produk/jasa.
PR5	Praktik yang berhubungan dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey yang mengukur kepuasan konsumen.
<b>Aspek : Komunikasi Pemasaran</b>	
PR6	Program yang berhubungan dengan aspek hukum, standar komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi dan sponsor.
PR7	Jumlah kejadian yang menunjukkan ketidakpatuhan pada regulasi dan aturan lain yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran termasuk iklan, promosi, dan sponsor berdasarkan hasilnya.
<b>Aspek : Keleluasaan Pribadi Pelanggan</b>	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>PR8</b>	Total jumlah keluhan sehubungan dengan hilangnya <i>privacy</i> konsumen dan hilangnya data konsumen.
<b>Aspek : Kepatuhan</b>	
<b>PR9</b>	Denda keuangan karena tidak mematuhi peraturan hukum dan regulasi berkaitan dengan produk/jasa yang dihasilkan.

Sumber : *Global Reporting Initiative (GRI Guidelines G4, 2014)*

## 5. Ukuran Perusahaan.

Menurut Sembiring (2005:381) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini umumnya dikaitkan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka biaya keagenan yang muncul juga semakin besar. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini 2006).

Menurut (Rizkia Anggita Sari,2012) ukuran perusahaan(size) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (size) dapat diukur dengan berbagai proksi antara lain jumlah tenaga kerja, total asset, volume penjualan dan kapitalisasi pasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total assets* sebagai proksi dari ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan.

## 6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun. Benardi dkk (2009) mengutarakan bahwa rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab manajer ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikarenakan para investor kebanyakan lebih menyukai perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, dengan harapan perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi pula. Didasarkan dengan tujuan untuk menarik investor, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memberikan signal melalui pengungkapan laporan keuangan yang lebih detail mengenai kondisi perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan. Rasio profitabilitas yang umumnya digunakan adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*. Reni. Retno Anggraini (2006) menggunakan *net profit margin*, dan Florence Devina (2004) menggunakan ROA (*return of assets*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ROA sebagai proksi dari profitabilitas, karena ROA dapat menunjukkan seluruh aktiva yang diinvestasikan dapat atau tidak menghasilkan laba bagi perusahaan.

## 7. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indicator mengenai kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia. Menurut Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya (2012:4) likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan liabilitas lancarnya.

Berdasarkan teori legitimasi, yang melandasi bahwa kekuatan perusahaan dapat diketahui melalui rasio likuiditas yang tinggi dan berhubungan dengan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan



perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah.

Pada rasio lancar persediaan termasuk ke dalam asset lancar berbeda dengan rasio cepat yang justru mengurangi persediaan dari asset lancarnya. Dalam perusahaan barang konsumsi, persediaan juga sangat memegang peranan penting, karena dapat dijamin untuk menjamin hutang perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar akan berhubungan dengan luas tingkat pengungkapan. Secara financial perusahaan yang kuat lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan yang lemah.

## 8. Leverage

*Leverage* diukur dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). DER digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Teori agensi menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan daripada *debtholders*.

Rasio Leverage keuangan dapat diukur dengan Debt Ratio, debt to Equity Ratio (DER), Time Interest Earnet Ratio, Fixed Charge Coverage Ratio, dan Debt service Ratio (Sutrisno, 2003:248-251 dalam Nadiah Lutfi Wakid (2012:11)). Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage keuangan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER), karena DER menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya ternyata memberikan gambaran unik dan hasil yang berbeda-beda yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Ikhtisar Penelitian**

**1. Ikhtisar Penelitian Hani Rizky Savitri dan Irfan Nursasmito**

Nama Peneliti	Hani Rizky Savitri dan Irfan Nursasmito
Judul	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan dan Pengungkapan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun Penelitian	2014
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) dan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2010-2012.
Data yang diteliti	Laporan Keuangan Tahunan 2010-2012
Alat Uji Statistik	Model regresi berganda
Variabel dependen	<i>Corporate Social Responsibility</i>
Variabel Independen	Biaya lingkungan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan.
Kesimpulan	Pengungkapan biaya lingkungan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Semakin besar tinggi pengungkapan biaya lingkungan akan berpengaruh pada semakin rendahnya keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**2. Ikhtisar Penelitian Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto.**

Nama Peneliti	Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto
Judul	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Ukuran Dewan Komisaris dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011
Tahun Penelitian	2013
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2009-2011
Data yang diteliti	<i>Annual Report</i> 2009-2011
Alat uji statistic	Model regresi berganda
Variabel Dependen	<i>Corporate social responsibility disclosure</i>
Variabel Independen	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing.

© Hani Rizky Savitri dan Irfan Nursasmito  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kesimpulan	Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, namun secara uji signifikansi parameter individual (t-test), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran dewan komisaris dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan lainnya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
------------	---



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi

### 3. Ikhtisar penelitian Rizkia Anggita Sari

Nama Peneliti	Rizkia Anggita Sari
Judul	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Tahun Penelitian	2012
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2008-2010
Data yang diteliti	<i>Annual report</i> 2008-2010 dan laporan keuangan
Alat yang di statistic	Model regresi berganda
Variabel Dependen	<i>Corporate social responsibility disclosure</i>
Variabel Independen	Tipe Industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , dan pertumbuhan perusahaan.
Kesimpulan	Variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan lainnya tidak.

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat luas pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek tahun 2013-2014 yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Ukuran perusahaan merupakan faktor sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori *political visibility* perusahaan yang besar cenderung mempunyai biaya politis yang

1. Ditarung mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



besar dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung menarik perhatian publik dan pemerintah. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini 2006).

Anggraini (2006) dalam penelitiannya tidak berhasil membuktikan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Benardi dkk (2009) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Oleh karena itu, sesuai dengan penelitian Benardi dkk (2009), peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya atas aset yang dipakai. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh return yang memadai dengan resikonya.

Berdasarkan teori *stakeholder* profitabilitas yang tinggi memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan CSR adalah bentuk implementasi perusahaan untuk memenuhi harapan dari para *stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi lebih terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka pengungkapan CSR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan cenderung semakin besar. Haryanto dan Yunita (2008) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan penelitian Benardi dkk (2009) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, peneliti dengan menggunakan proksi yang sama, ROA, ingin mencoba meneliti apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian Haryanto dan Yunita (2008), peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus dibayar dengan asset lancarnya untuk kelangsungan operasional perusahaan seperti pembelian bahan baku, hutang yang jatuh tempo dan pembayaran tenaga kerja. Menurut penelitian Binsar dan Lucy (2004) menyatakan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan menurut penelitian Fitriany (2001) menyatakan bahwa tingkat likuiditas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hal ini didasarkan bahwa semakin kuat keuangan suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan cenderung memberikan informasi yang lebih luas daripada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lemah. Oleh karena itu, diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial karena likuiditas dapat dipandang sebagai tingkat kemampuan perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menggambarkan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga kondisi ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dengan kinerja perusahaan yang baik, maka perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosialnya.

#### 4. Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.

Menurut Linda Santioso dan Erlina Chandra (2012:22) *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Menurut penelitian Maria Wijaya (2012) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan menurut penelitian Nadiah Lutfi Wakid (2012) *leverage* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* keuangan yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menduga *leverage* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi, perusahaan mempunyai kewajiban mengungkapkan secara terperinci untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur secara jangka panjang sehingga kreditur dapat mengukur kinerja perusahaan dan tidak ada keraguan terhadap hak-hak mereka sebagai kreditur. Selain itu, upaya pengungkapan informasi yang lebih luas termasuk tanggung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

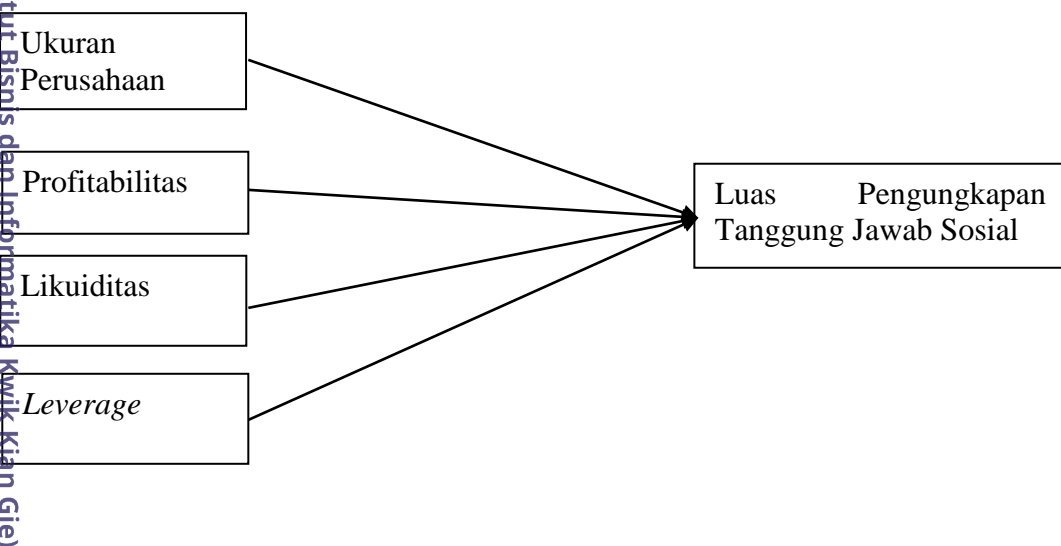


jawab sosial perusahaan kepada pihak kreditur bertujuan agar pihak kreditur tetap bersedia meminjamkan modalnya.

Berikut ditampilkan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.3

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Hipotesis Penelitian

Ha1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

Ha2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

Ha3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang perusahaan manufaktur.

Ha4 : Leverage berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan manufaktur.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.